

**THE INFLUENCE OF THE COMPANY SIZE, PROFITABILITY, AND  
OPERATIONS COMPLEXITY OF A COMPANY TOWARDS AUDIT REPORT LAG  
ON BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) IN BALI  
PERIOD 2012-2015**

**Si Luh Putu Indrayanti<sup>1)</sup>, Ida Bgs. Anom Yasa<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Email : yasaibanom@yahoo.com

**Abstract,**

*Audit report lag is defined as the completion time range of the financial statements audit in which are measured based on the amount of days required to obtain an independent auditor's report, since the closing date of the financial year toward the date of independent auditor publication. The research aims to examine the impact of independent variables of company size, profitability, and company's operations complexity either partially or simultaneously toward dependent variable audit report lag. The population in this research are BPR companies in Bali listed in the OJK year 2012 to 2015. Purposive sampling method uses as a method to select the sample, based on defined criteria it produced a sample obtain of 197 observation units. The data used is secondary data derived from audited non-participant observatory method annual financial report. Data analysis uses on this research is SPSS application program of multiple linier regression analysis. The results of this research show partially testing that the size and complexity of the company's operations variables has no effect on audit report lag, while the profitability has influenced towards audit report lag. The simultaneous testing conclude variable that size, profitability, and the complexity of the company's operations has influence toward audit report lag of 3,36% and the rest influenced by other variables outside the research model.*

**Keywords :** *Audit Report Lag, Company Size, Profitability, and Complexity of the Company's Operations*

**PENDAHULUAN**

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi bermanfaat, apabila disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sangat penting, karena jika laporan keuangan mengalami ketertundaan, akan berdampak negatif pada reaksi pasar. Investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan, merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. (Juanita dan Rutji, 2012)

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, akan dijadikan tolok ukur, baik terhadap kualitas pelaporan keuangan maupun kualitas perusahaan. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal dan peraturan Bapepam No. X.K.2, nomor 2.c, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala menyatakan bahwa, setiap perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam dan mengumumkannya kepada masyarakat selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan tersebut bertujuan agar perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cepat dan akurat kepada pengguna laporan keuangan, namun kenyataan masih ditemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan publik. Hal ini dibuktikan bahwa hampir disetiap akhir tahun tutup buku, masih terdapat perusahaan publik yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangan tahunan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melebihi waktu yang telah ditetapkan, yaitu selambat-lambatnya 90 hari.

Audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit, karena auditor membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengumpulkan bukti-bukti kompeten, guna mendukung opini yang diberikan. Lamanya waktu penyelesaian laporan audit ini dapat menyebabkan keterlambatan mempublikasi laporan keuangan auditan. Selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen dalam laporan

keuangan auditan, mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam auditing disebut *audit report lag*. Semakin lama *audit report lag*, maka semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, namun dengan alasan ingin memenuhi standar audit untuk meningkatkan kualitas audit, auditor memperpanjang masa audit dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan. (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris mengenai *audit report lag* yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Istiqomah (2010) meneliti mengenai analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kepemilikan publik terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan, sedangkan variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan. Fenomena menarik terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan (*size*) misalnya, hasil penelitian Prasongkoputra (2013) dan Santoso (2012), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, dilain pihak penelitian Ariyani dan Budiarta (2014), ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, yang artinya *audit report lag* akan semakin lama, apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Tingkat profitabilitas perusahaan juga merupakan variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat, agar dapat memberi sinyal positif untuk para pengguna dalam mengambil keputusan, namun sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas buruk, akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan auditannya karena akan menimbulkan sinyal buruk bagi para penggunanya. Hasil penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) dan Lestari (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan menurut Santoso (2012), bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah kompleksitas operasi perusahaan. Menurut Ariyani dan Budiarta (2014) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Auditor akan menghabiskan waktu yang lebih banyak untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang memiliki cabang atau mengalami peningkatan kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widosari (2012) yang menyatakan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan bukti-bukti penelitian empiris yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga perlu diteliti kembali tentang *audit report lag* dan apakah hasil penelitian-penelitian tersebut relevan bila diterapkan pada laporan keuangan perusahaan perbankan, khususnya perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali, dengan tahun penelitian 2012 - 2015. BPR dipilih karena perusahaan ini memiliki populasi yang banyak tersebar diseluruh wilayah Bali dibandingkan dengan bank umum.. Berdasarkan penjelasan tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali Periode 2012 – 2015 ?.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

*Audit report lag* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Jika semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit report lag*. Jika *audit report lag* semakin lama, maka semakin besar

kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Kartika, 2009). Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Sulistyo, 2010). Hilmi dan Ali (2008) dalam Togasima dan Yulius, (2012) semakin besar aset suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat. Ukuran aset (*asset size*) dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan, dimana ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total aset.

Moeljadi (2006:73) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Hasil dari rasio profitabilitas ini mencerminkan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan, oleh karena itu, rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset Ratio* (ROA). *Return On Asset* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan di dalam operasional bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya asetnya.

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi (Siuko, 2009 dalam Lestari, 2015). Kompleksitas organisasi atau operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. (Martius, 2012 dalam Ariyani dan Budiarta, 2014). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

#### **Hipotesis Penelitian**

##### **H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.**

Hasil penelitian Prasongkoputra (2013) dan Santoso (2012) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang pada akhirnya memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan. Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit, disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor. Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena *audit report lag* akan semakin lama, apabila ukuran perusahaan yang akan diaudit semakin besar, karena terkait dengan banyaknya sampel yang harus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang harus dilakukan.

##### **H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.**

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik (Estrini, 2013). Perusahaan memiliki insentif yang besar untuk menerbitkan laporan keuangan lebih cepat untuk memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan (Scott, 2010 dalam Prasongkoputra, 2013:62). Ariyani dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan Santoso (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

##### **H3: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.**

Kompleksitas organisasi atau operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Lestari,

2015). Hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan kepada publik.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Bali periode tahun 2012-2015 yang telah terpublikasi dalam website OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Jumlah populasi ditentukan dengan menggunakan sistem *pooled data*. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria-kriteria tersebut adalah BPR di Bali yang secara berturut-turut selama periode tahun 2012-2015 terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian ini, mempublikasikan laporan keuangan auditan oleh auditor independen, menggunakan periode laporan keuangan dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember dan menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan. Jumlah sampel yang diambil dengan memenuhi kriteria tersebut sebanyak 197 unit pengamatan.

### Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini termasuk dalam riset eksplanatori atau studi penjelasan, yang merupakan studi empiris dengan tujuan untuk menjelaskan dan menganalisis adanya pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*. Definisi operasional masing-masing variabel dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

#### 1. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan (*asset size*) yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan logaritma dari total aset. (Jogiyanto, 2014),

**Ukuran Perusahaan =  $\log(\text{total aset})$**

##### b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan) baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas (Sari, 2014). Pengukuran terhadap profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan rasio ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### c. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda, yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk BPR yang memiliki anak perusahaan (cabang) diberi kode 1, sedangkan yang tidak memiliki anak perusahaan (cabang) diberi kode 0. (Sulistyo, 2010).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda, dan pengolahan data menggunakan SPSS 22. Pengujian menggunakan model regresi linier berganda :

$$ARL = a + b_1 \text{Size} + b_2 \text{Profit} + b_3 \text{Kopera} + e$$

Keterangan :

$$ARL = \text{Audit Report Lag}$$

- a = Konstanta
- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi
- Size* = Ukuran Perusahaan
- Profit* = Profitabilitas
- Kopera = Kompleksitas Operasi Perusahaan
- e = *Error term.*

**Hasil Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif yang dihasilkan oleh variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	197	20,00	121,00	66,3198	23,99945
<i>Size</i> (Log)	197	6,58	8,78	7,6457	,38726
<i>Profit</i>	197	,00	21,00	4,9391	2,65851
Kopera	197	,00	1,00	,2640	,44190
Valid N	197				

Hasil statistik deskriptif dari ukuran perusahaan (*size*) yang dicerminkan dengan logaritma dari total asset menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan pada perusahaan BPR memiliki rata-rata 7,6457 dengan standar deviasi 0,38726. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum log total asset 6,58 atau sebesar Rp 3.778.193.000 yang dimiliki oleh PT. BPR Sandi Raya Utama pada tahun 2012, sedangkan ukuran perusahaan dengan nilai maksimum log total aset 8,78 atau sebesar Rp 606.587.423.000 yang dimiliki oleh PT. BPR Indra Candra d/h MAI BP Indra pada tahun 2015. *Profit* minimum sebesar 0,00%, sedangkan maksimum sebesar 21,00% dengan rata-rata 4,9391% dan standar deviasi sebesar 2,65851%. Profit tertinggi dimiliki oleh PT. BPR Sari Sedana tahun 2012, terendah dimiliki oleh PT. BPR Gisawa pada tahun 2014. Kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0 untuk BPR yang tidak memiliki anak perusahaan dan nilai maksimum sebesar 1 untuk yang memiliki anak perusahaan. Nilai rata-rata kompleksitas operasi perusahaan 0,2640 dan standar deviasi sebesar 0,44190. Minimum *audit report lag* adalah 20 hari yaitu laporan audit independen PT. BPR Sukawati Pancakanti yang berakhir 31 Desember 2013. Maksimum *audit report lag* adalah 121 hari yaitu laporan audit independen PT. BPR KS Bali Agung Sedana yang berakhir 31 Desember 2014. Rata-rata *audit report lag* sebesar 66,3198 hari dan standar deviasi sebesar 23,99945 hari. Berdasarkan nilai tersebut, tampak bahwa rata-rata *audit report lag* BPR masih di bawah 90 hari kalender atau dibawah tanggal 31 Maret yang merupakan batas yang ditetapkan oleh OJK dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit, meskipun demikian terlihat masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan tahunan audit karena mempunyai *audit report lag* di atas 90 hari.

**Hasil Pengujian dan Pembahasan**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis, meliputi uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,114 > 0,05 maka residual berdistribusi normal. Nilai *tolerance* untuk variabel *Size* 0,712, *Profit* 0,892 dan *Kopera* 0,674 > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel *Size* 1,404, *Profit* 1,121 dan *Kopera* 1,484 < 10, maka tidak terjadi gejala multikolonieritas. Model regresi tidak heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi dari semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. *Run test* digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,100 > 0,05 maka  $H_0$  diterima, berarti data yang digunakan dalam penelitian ini cukup random bebas dari problem autokorelasi. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil dari analisis regresi linier berganda terhadap variabel yang diuji terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.t	Ket
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	82,716	38,168		2,167	,031	
Size	-1,555	5,149	-,025	-,302	,763	Tdk Sig. (*)
Profit	-1,335	,670	-,148	-1,992	,048	Signifikan (*)
Kopera	7,913	4,639	,146	1,706	,090	Tdk Sig. (*)
Dependen variabel	ARL					
Adjusted R square	0,036					
F statistik	3,461					
Prob (F statistik)	0,017					

(\*) = Signifikansi pada *alpha* 5%

Berdasarkan atas Tabel 2, maka persamaan regresi yang dibentuk adalah :

$$ARL = 82,716 - 1,555 \text{ Size} - 1,335 \text{ Profit} + 7,913 \text{ Kopera}$$

**H<sub>1</sub>. Ukuran perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.**

Koefisien t sebesar 0,763 dengan tingkat signifikansi 0,763 > 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prasongkoputra (2013). Cepat atau lamanya *audit report lag*, tergantung dari peranan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai agen yang menghasilkan laporan audit, karena cepat atau lambatnya publikasi laporan auditan bergantung kepada kinerja auditornya. Pihak KAP tetap harus menyelesaikan laporan auditnya secara profesional, tidak tergantung dari besar atau kecilnya aset perusahaan klien. Penggunaan sistem informasi dan teknologi yang memadai dalam pengelolaan aset, biasanya dapat mempermudah dan mempercepat auditor dalam mengumpulkan bukti, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk mengaudit. Peraturan yang dibuat oleh OJK dan Bank Indonesia, tidak memandang perusahaan besar ataupun kecil dalam hal menerbitkan laporan keuangan. OJK menentukan penyampaian laporan keuangan auditan harus dilaksanakan secara tepat waktu, yaitu selambat-lambatnya selama 90 hari, dapat meminimalkan terjadinya *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) dan Sulisty (2010) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

**H<sub>2</sub>. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag***

Koefisien t sebesar -1,992 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048 < 0,05 menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba ternyata berpengaruh signifikan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Profitabilitas yang semakin tinggi mengakibatkan semakin kecilnya keterlambatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mengindikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik, sehingga cenderung untuk mempublikasikan laporan keuangannya tepat waktu (Istiqomah, 2010). Pihak manajemen pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dilain pihak, seringkali ingin segera membagikan dividen kepada para pemegang saham dalam RUPS, sehingga mendorong auditor untuk mempercepat proses audit dan mempublikasikan laporan keuangan auditannya tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariyani dan Budiarta (2014), serta Istiqomah (2010), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2012).

**H<sub>3</sub>. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.**

Variabel kompleksitas operasi perusahaan menunjukkan koefisien t sebesar 1,706 dengan signifikansi sebesar 0,090 > 0,05 berarti kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, maka H<sub>3</sub> ditolak. Kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki atau tidak anak perusahaan (cabang). *Audit report lag* tidak dipengaruhi oleh perusahaan yang memiliki atau tidak anak perusahaan, karena BPR di Bali diharuskan menyelesaikan laporan auditan tepat waktu, sesuai dengan peraturan OJK. KAP juga dalam melakukan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan, memiliki perencanaan audit yang matang untuk menjaga kinerja dan proses auditnya dapat terlaksana

secara menyeluruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widosari (2012), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Sulistyono (2010).

#### **Uji F, Koefisien Korelasi dan Determinasi ( $R^2$ )**

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,461 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ , menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan (*Size*), Profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Koefisien *Adjusted R square* sebesar 0,036 atau 3,6% berarti variabel *audit report lag* dapat dijelaskan sebesar 3,6% oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan sedangkan sisanya sebesar 96,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian.

### **PENUTUP**

#### **1. Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan :

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, yang berarti penyampaian laporan keuangan auditan sangat tergantung pada kinerja auditor dan tidak tergantung pada besar ataupun kecilnya aset perusahaan, karena auditor tetap harus menyelesaikan laporan auditan secara profesional sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK.
- b. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi, mengindikasikan berita baik atas laporan keuangannya yang berdampak positif bagi penilaian kinerja perusahaan, sehingga cenderung ingin mempercepat publikasi laporan keuangan auditan.
- c. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, karena perusahaan diharuskan tepat waktu dalam menyelesaikan laporan tahunan yang telah diaudit sesuai dengan peraturan OJK, dan auditor juga harus memiliki perencanaan audit yang baik sehingga mampu menjaga kinerja dan proses audit dapat terlaksana secara menyeluruh.
- d. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*.

#### **2. Saran**

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain seperti opini auditor, kualitas auditor, jenis industri dan struktur kepemilikan perusahaan, karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* sebesar 3,6%, sedangkan sisanya 93,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- b. Kepada KAP dalam menyelesaikan laporan audit harus bersikap independen, yaitu menyelesaikan laporan audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak memandang apakah perusahaan tersebut memperoleh laba yang besar ataupun kecil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2.
- Estrini, Dwi Hayu. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)." *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2 Nomor 2.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estranita Trisnawati. 2010. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Akuntansi*, Volume 12, Nomer 3.
- Istiqomah, Dyah Febriana. 2010. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Publik Terhadap Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Studi Empiris

- pada Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. “Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 2, Nomer 1.
- Kartika, Andi. 2009. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan L 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta).” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume 16. Nomor 1. Halaman 1-17.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Peraturan Nomor X.K.2 Lampiran Nomor KEP-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Lestari, Puji. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.” *Tesis*, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jawa Timur: Bayu media.
- Prasongkoputra, Adinugraha. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Lembaran Negara RI Tahun 1995, Nomor64. Sekretariat Negara. Jakarta.
- , 2003, *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- , 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Santoso, Felisiane Kurnia. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan.” *Berkala Mahasiswa Akuntansi Vol.2 No.2*.
- Sari, Revani Ratna. 2014. “Faktor-faktor Pengaruh Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012).” *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Wahyu Adhi Noor. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008.” *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Togasima, Christian Noverta dan Yulius Jogi Christiawan.2012. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012.” *Akuntansi Bisnis*, Universitas Kristen Petra.
- Widosari, Shinta Altia. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.” *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.